

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sebagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika pembelajaran dilakukan secara efektif serta menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Agar peserta didik aktif dalam pembelajaran maka harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa, agar mereka dapat termotivasi untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Trianto (2009) mengemukakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai tetapi disesuaikan juga dengan bahan atau materi pembelajaran serta karakteristik dan kebutuhan siswa.

Siswa dituntut untuk terbiasa belajar secara mandiri, tidak mengandalkan penjelasan dan perintah dari guru untuk mempelajari suatu materi karena pada dasarnya biologi dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Siswa akan mampu mengembangkan konsep tersebut dengan sendirinya menurut konsep dasar yang telah dimengerti. Kebanyakan siswa belum mampu secara mandiri untuk menemukan, mengenal serta mencari hal-hal yang berlawanan serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Sebab siswa hanya bergantung dengan apa yang disajikan oleh guru.

Siswa dalam belajar biologi untuk memperoleh keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru. Tugas guru dalam

pendidikan adalah berusaha menciptakan suasana belajar yang mengarah dan menyenangkan bagi semua peserta didik, suasana belajar yang tidak terarah dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar yang kurang harmonis (Wahyuni, 2010).

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa oleh guru terus menerus dilakukan, seperti belajar kelompok, mengulangi materi yang dianggap sulit dan memberikan tambahan soal-soal latihan. Tetapi, usaha-usaha tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Zamroni (2000) mengatakan bahwa guru adalah fasilitator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengespresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran biologi di SMAN 1 Doloksanggul, diketahui bahwa guru lebih banyak melakukan pembelajaran dengan metode ceramah. Proses pembelajaran hanya terjadi satu arah, yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dan guru hanya memusatkan perhatian siswa kepadanya sehingga membuat siswa cenderung pasif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu guru biologi SMAN 1 Doloksanggul, diketahui bahwa materi sistem peredaran darah merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan pada materi sistem peredaran darah manusia mencakup banyak hal terkait pembagian pada peredaran darah serta gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah. Selain itu juga banyak istilah-istilah ilmiah yang dijumpai dalam materi sistem peredaran darah manusia yang kurang dipahami oleh siswa, sehingga membuat siswa sulit dalam memahami konsep-konsep materi biologi yang diajarkan. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi peredaran darah, sebanyak 70% belum mencapai KKM (Kriteri Ketuntasan Minimum) yaitu dengan nilai KKM sebesar 75. Hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Doloksanggul masih

tergolong rendah. Permasalahan ini juga didukung oleh penelitian Eka Sri (2020) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam memahami konsep saat pembelajaran materi biologi khususnya sistem peredaran darah. Hal ini disebabkan materi sistem peredaran darah merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa karena memiliki banyak konsep dan juga sangat penting karena banyak diaplikasikan dalam proses kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi khususnya materi sistem peredaran darah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya perbaikan dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di atas, guru harus menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta efektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe teams game tournament (TGT)* dan *student teams achievement division (STAD)*.

Model TGT merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan. Menurut Slavin (2005), TGT merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang memiliki kinerja akademik yang sama. Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan kemampuan dasar, prestasi belajar siswa, interaksi positif antar siswa, penerimaan keanekaragaman teman sekelas dan kepercayaan diri.

Menurut Slavin (2010) model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang baik untuk permulaan bagi para guru dan merupakan salah satu metode yang paling sederhana. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT dan STAD diharapkan siswa lebih tertarik dengan materi

pembelajaran, karena pelajaran disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas XI IPA SMAN 1 Doloksanggul**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran belum maksimal sehingga membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kurangnya interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran siswa.
3. Kurangnya metode mengajar guru dalam pelaksanaan belajar mengajar
4. Pembelajaran yang sering dilakukan guru adalah model pembelajaran secara konvensional.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah dengan *teams games tournament* dan *student teams achievement division* di kelas XI IPA SMA N 1 Doloksanggul.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi sistem peredaran darah di kelas XI IPA SMAN 1 Doloksanggul?

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat terfokus dan mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu: perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi sistem peredaran darah di kelas XI IPA SMAN 1 Doloksanggul.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi sistem peredaran darah di kelas XI IPA SMAN 1 Doloksanggul.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan kognitif melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe teams games tournament* dan *student teams achievement division* khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia.
 - b. Bagi guru dapat sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan kognitif siswa terhadap pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia.
 - c. Bagi sekolah dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi dan dorongan serta pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe teams games tournament* dan *student teams achievement division* agar pembelajaran berlangsung efektif.

1.8. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*, pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang dibagi secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama dalam tim untuk memastikan bahwa anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk membentuk meja turnamen yang akan diwakili dari setiap anggota kelompok untuk menjawab soal game akademik, pada saat turnamen berlangsung siswa tidak diizinkan saling membantu atau bertukar jawaban. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang memiliki poin tinggi.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang dibagi secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama dalam tim untuk memastikan bahwa anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Setelah itu, seluruh siswa diberikan tes (kuis), pada saat tes berlangsung siswa tidak diizinkan untuk saling membantu. Guru memberi reward kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.
3. Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh pada akhir pembelajaran melalui tes sebanyak 30 soal pilihan berganda. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah tes kognitif menurut taksonomi Bloom (C1-C6).
4. Sistem peredaran darah merupakan suatu sistem yang mengangkut atau mendistribusikan berbagai zat yang ada dalam tubuh, tugas utamanya yaitu untuk mengedarkan oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh. Organ-organ yang berperan dalam proses sistem peredaran darah yaitu, jantung, pembuluh darah dan darah. Kelainan pada sistem peredaran darah dapat menyebabkan gangguan fungsi organ sistem peredaran darah.